

**MEDIA PEMBELAJARAN *PODCAST* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

**Muhamad Fahmi Saepuloh, Lina Siti Nurwahidah, Ari Kartini**

Surel: [fahmisaepuloh20@gmail.com](mailto:fahmisaepuloh20@gmail.com)<sup>1</sup>, [linasitinurwahidah@gmail.com](mailto:linasitinurwahidah@gmail.com)<sup>2</sup>  
[arikartini00@gmail.com](mailto:arikartini00@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah siswa, yang merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan menulis puisi dalam hal menuangkan ide atau gagasan pada puisi berdasarkan unsur instrinsik yang dibangun. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi sebelum menggunakan media *podcast*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Data diambil dari kegiatan guru dan siswa. Selain itu adanya uji coba mengenai teknik pengumpulan data yaitu tes. Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media *podcast* yaitu dengan nilai rata-rata 64,34 dapat dikategorikan dengan cukup; (2) kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan media *podcast* yaitu dengan nilai rata-rata 71,43 dapat dikategorikan dengan baik; (3) media *podcast* efektif digunakan dalam menulis puisi pada siswa kelas X IIS 2 SMA YPI Sukawening.

**Kata kunci:** media *podcast*, menulis puisi, media pembelajaran.

**PENDAHULUAN**

Siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis puisi terutama dalam menentukan atau menemukan sebuah ide dalam menulis puisi. Hal tersebut diperparah dengan kondisi pembelajaran menulis yang hanya mengandalkan teorinya tanpa praktik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 membiasakan siswa menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan

penyusunan teks. Siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks. Selain itu siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulis. Salah satu cara siswa menyusun teks yaitu dengan cara menulis. Menulis bukanlah merupakan suatu hal yang menarik bagi sebagian besar siswa.

Menurut Tarigan (2008), Salah satu faktor penyebab siswa kurang menyukai pembelajaran menulis adalah karena siswa sendiri merasakan pembelajaran menulis sebagai beban belaka dan sesuatu yang kurang menarik. Menulis dapat dilakukan oleh setiap orang. Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih dan dibina. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan siswa sebab menulis merupakan suatu proses.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah. Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1989 hlm. 118).

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi diperlukan sebuah media yang unik dan menarik. Media merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang dapat membuat

pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Maka dari itu, dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis, alangkah baiknya jika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran agar lebih efektif. Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih sangat jarang dimanfaatkan oleh guru. Padahal dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran sangat digemari oleh para siswa.

Adapun media yang bisa digunakan pada era digitalisasi ini adalah *podcast*. *Podcast* merupakan media audio seperti radio yang menceritakan otobiografi narasumber yang dilakukan melalui aplikasi seperti *Spotify*, *soundcloud*, *I-Tunes* maupun *YouTube*. Hal ini dapat pula meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi sebagai acuannya karena mengandung unsur puitis.

### **KAJIAN TEORETIS**

Tarigan (2008 hlm. 3) berpendapat menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa melalui percakapan atau bertatap muka secara langsung, akan tetapi melalui tulisan. Menurut Tarigan (2008 hlm. 4) menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.

Dalam kegiatan menulis sang penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Agar maksud dan tujuan menulis dapat tercapai, sebagai pembaca memberikan respon yang diinginkan penulis, maka penulis harus menyajikan tulisannya dengan baik.

Puisi adalah salah satu genre atau jenis sastra. Sering kali istilah “puisi” disamakan dengan “sajak”, padahal istilah itu tidak sama. Puisi merupakan jenis sastra yang melingkupi sajak, sedangkan sajak adalah individu puisi. Dalam istilah bahasa inggris, puisi adalah *poetry* dan sajak adalah poem. Menurut Pradopo (dalam Dewi, 2008 hlm. 11) puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam pada kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Boleh jadi merupakan peristiwa yang dialami atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar

kehidupannya. Biasanya dalam sebuah karya atau puisi dapat mencerminkan rekaman peristiwa yang terjadi pada suatu masa tertentu.

Kosasih (2012 hlm. 97) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan pengulangan bunyi yang terkandung dalam puisi yang disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.

Menurut M.S. Hutagalung (dalam Zulfahnur dkk, 1996 hlm. 18) yaitu dalam memahami puisi suka dipisahkan kedua unsur pokok tersebut, sebab sebuah puisi hendaklah dipahami secara keseluruhan bukan dalam penggalan-penggalan, karena penggalan-penggalan baik penggalan satu larik maupun satu bait, baru merupakan potongan puisi belum makna untuk puisi.

Model dan media pembelajaran merupakan kunci kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran (Hasanah, 2013). Hal ini, haruslah menjadi perhatian bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan berbagai model dan media pembelajaran yang ada. Apalagi di era digital saat ini, berbagai media pembelajaran sangat banyak yang dapat dimanfaatkan.

Pengertian media sangat bermacam-macam, bergantung pada penerapannya. Media secara umum berarti perantara, sedangkan media dalam aktivitas pembelajaran menurut Fatthurohman dan Sobry Sutikno (2010 hlm. 65) media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Definisi media sangat banyak dan bermacam-macam dari berbagai ahli.

Menurut Miarso dalam Rusman (2017 hlm. 214) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dari pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat perantara untuk menyampaikan informasi.

*Podcast* adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable (Brown, A., &

Green, T. D, 2007). Sementara itu, Richard Berry (2006) mengartikan *podcast* sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru serta mampu menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan *download* sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang di seluruh dunia.

Pengertian *podcast* lainnya dikemukakan oleh Bonini (2015) yaitu teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on demand yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir.

Karakteristik konten *podcast* audio memiliki sebagian gambaran karakteristik radio siaran, seperti misalnya sifatnya yang auditif dapat membangun imajinasi seseorang. Namun demikian, konten *podcast* audio yang dimuat di media online merupakan bagian dari medium interaktif, berbeda dengan materi siaran audio yang dimuat di radio siaran konvensional maupun radio online, yang merupakan bagian dari medium linear.

## **METODE PENELITIAN**

Pada pelaksanaannya dapat dilakukan secara daring maupun luring. Teknik yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, terdapat *pretest*, sebelum diberikan perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Nurgiyantoro (2017 hlm. 74).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA YPI Sukawening yang terdiri atas empat kelas antara lain X IIS 1, X IIS 2, X MIPA 1, dan X MIPA 2. Sampel terpilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah sampel yang merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di kelas X IIS 2 yang berjumlah 25 orang di SMA YPI Sukawening. Peneliti memiliki pengalaman dengan kelas X IIS 2 yaitu merasa kelas

yang dijadikan sebagai sampel sulit untuk mengemukakan ide atau gagasan dengan anggota kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Lembar tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Lembar Soal dan Lembar Penilaian. Guru menyediakan lembar penilaian keberhasilan siswa dalam menulis teks puisi diantaranya dilihat dari unsur-unsur pembangun teks puisi.

Pengolahan data dilakukan melalui uji statistik. Hasil data pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen akan dilakukan uji berdistribusi normal dengan kriteria apabila data normal maka dilanjutkan dengan uji t. Sementara itu, apabila *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal maka, dilanjutkan dengan pengujian Uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data berupa hasil kemampuan siswa menulis puisi sebanyak 25 siswa, setelah data terkumpul peneliti mengadakan pemeriksaan dengan mengolah data. Pengolahan data hasil penelitian ini, dimulai dengan mendeskripsikan data siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *podcast*, dan melakukan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian didapat siswa pada saat sebelum menggunakan media *podcast* dengan sesudah menggunakan media *podcast* mempunyai perbedaan. Rata-rata nilai siswa hasil *prates* adalah 64,34 yang mendapat kategori cukup, sedangkan, rata-rata nilai siswa hasil *pascates* ini adalah 71,43 yang mendapat kategori baik. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk kelas X SMA adalah 71 dengan KKM tunggal di masa pandemi.

Hasil yang diraih siswa pada saat sebelum menggunakan media *podcast* dengan sesudah menggunakan media *podcast* mempunyai perbedaan yang signifikan. Puisi hasil siswa pada saat *prates* dengan kategori sangat baik yaitu 1 orang, kategori baik 6 orang, kategori cukup 7 orang, kategori kurang 10 orang dan kategori sangat kurang 1 orang. Rata-rata nilai siswa hasil *prates* adalah 64,34 yang mendapat kategori cukup, sedangkan hasil siswa *pascates* memperoleh nilai dengan kategori

sangat baik yaitu 4 orang, kategori baik 10 orang, kategori cukup 6 orang, kategori kurang 2 orang dan kategori sangat kurang 3 orang. Rata-rata nilai siswa hasil pascates ini adalah 71,43 yang mendapat kategori baik.

Berdasarkan uji t di atas,  $t_{hitung}$  yaitu 2,7110 sedangkan untuk  $t_{tabel}$  yaitu 2,0639. Mengikuti kriteria pengujiannya, karena nilai  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat perbedaan keterampilan menulis siswa yang signifikan antara sebelum menggunakan media *podcast* dan sesudah menggunakan media *podcast* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA YPI Sukawening tahun ajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis puisi menggunakan media *podcast* pada siswa kelas X IIS 2 SMA YPI Sukawening, hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa sebelum menggunakan media *podcast* dan sesudah menggunakan media *podcast*.

Hasil yang didapatkan pada proses pendeskripsikan dan analisis yang dilakukan adalah penggunaan media *podcast* efektif digunakan dalam menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA YPI Sukawening.

Kemampuan menulis puisi yang dimiliki oleh seseorang tidak datang secara alamiah, melainkan kemampuan tersebut harus ditunjang dengan kemauan dan motivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Terdapat beberapa faktor yang mampu memberikan pendukung dalam penelitian ini yaitu faktor lain dari kelebihan media *podcast*.

Berdasarkan penelitian (Mariana, 2020 hlm. 139) faktor lain yang mampu membantu media *podcast* ini yaitu aktivitas dari guru dan siswa yang mengikuti langkah-langkahnya. Hal tersebut selaras dengan penelitian ini yaitu pada saat pembelajaran menggunakan media *podcast* baik guru maupun siswa dalam aktivitasnya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan sehingga hasil menulis siswa menjadi lebih baik.

Apabila (Mariana, 2020 hlm. 139) mampu menggunakan media *podcast* ini dengan bantuan metode imaji agar terciptanya imajinasi siswa saat menulis. Hal tersebut akan dirasa lebih baik untuk memberikan dampak positif dalam memulai

inspirasi siswa saat menulis, tetapi pada penelitian ini tanpa menggunakan metode hanya media *podcast* mampu memberikan inspirasi dengan dilakukannya pemilihan terhadap instrumen yang dirasa sesuai dan siswa mampu mencerna *podcast* tersebut. Dengan demikian, *podcast* mampu memberikan gambaran terhadap imaji siswa untuk menuliskan sebuah puisi yang mengacu pada tema.

Selaras dengan penelitian Bolliger dkk (2010), hasil yang didapatkan dari penelitian ini juga mempunyai dampak yang positif terhadap motivasi siswa dalam belajar. Melalui media *podcast* yang memberikan inspirasi pada keterampilan siswa dalam menulis, siswa memiliki perhatian dan kepuasan tersendiri terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media *podcast*. Siswa memiliki perhatian lebih untuk menyimak dan mendengarkan *podcast*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media *podcast* dan sesudah menggunakan media *podcast*. Nilai rata-rata menulis puisi siswa sebelum menggunakan media *podcast* berada pada kategori cukup, sedangkan sesudah menggunakan *podcast* rata-rata nilai siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media *podcast* dan sesudah menggunakan media *podcast*.

Semua hal yang ditemukan di lapangan melalui pengamatan dan lembar kerja siswa memberikan manfaat sebagai gambaran untuk mengetahui media *podcast* itu efektif digunakan.

Selain itu, terdapat permasalahan lainnya yaitu sebelum diberikan perlakuan siswa belum bisa membedakan antara tema dan judul. Siswa masih bingung mengenai tema dan judul. Pada saat melakukan penilaian, siswa menuliskan judulnya sama dengan tema yang diberikan, bahkan ada yang tidak memberikan judul pada puisinya. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *podcast* dan pemahaman mengenai unsur intrinsik siswa dapat memahami perbedaan tema dan judul.

Permasalahan lainnya yang didapat oleh siswa adalah pemilihan diksi dan gaya bahasa berupa majas yang masih belum digunakan dengan baik. Siswa masih bingung menggunakan kata yang baik dan memilih majas yang baik. Setelah



menggunakan media *podcast* ini memberikan gambaran bagi siswa tentang penggunaan diksi yang baik. Dengan hal tersebut diharapkan akan memunculkan diksi dan majas yang puitis untuk para pendengarnya.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media *podcast* yaitu rata-rata nilainya 64,34 sehingga dapat dikategorikan cukup. Nilai yang paling kecil yaitu 49 sebanyak satu orang, nilai yang paling tinggi 91 sebanyak satu orang. Dengan demikian, nilai yang di atas rata-rata yaitu empat belas orang dapat dikategorikan cukup. Setelah menggunakan media *podcast* rata-rata nilainya 71,43 sehingga dapat dikategorikan baik. Untuk nilai yang paling kecil yaitu 43 sebanyak satu orang, nilai yang paling tinggi yaitu 94 sebanyak satu orang. Dengan demikian, nilai yang di atas nilai rata-rata yaitu empat belas orang. Dilihat dari perolehan nilai sesudah diberikan perlakuan mengenai menulis puisi menggunakan media *podcast* siswa mampu menulis puisi dengan baik. Maka metode *podcast* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bolliger, Supawan & Christine. 2010. *Impact of Podcasting on Student Motivation in The Online Learning Environment*. *Computers Education*. 55: 714 – 722. [online]  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131510000746>  
(diakses tanggal 21 Februari 2021)
- Brown, & Green. 2007. *Video Podcasting in Perspective: The History, Technology, Aesthetics, and Instructional Uses of a New Medium*. *Journal of Educational Technology Systems*. [online]  
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.2190/ET.36.1.b> (diakses tanggal 21 Februari 2021)
- Hasanah, N. (2013) Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Berorientasi Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Membaca Artikel Ilmiah Populer SMA Negeri Garut Kelas XI. *Jurnal Caraka STKIP Garut*.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia Untuk SMA/MAK kelas X*. Jakarta. Erlangga.
- Kosasih. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.

- Mariana, Ririn. 2020. *PENERAPAN METODE PENGALIRAN IMAJI BERBANTUAN MEDIA PODCAST SPOTIFY DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANDUNG*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. [online] <http://repository.upi.edu/id/eprint/53138> (diakses tanggal
- Mayangsari, Dewi dkk. 2019. *Podcast sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. ISSN 2549-7367. [online] <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1720> (diakses tanggal 04 November 2021)
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sumardjo, J. & Saini K.M. (1998). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sundayana, Rostina. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.